

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN TIPE KEPRIBADIAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMP NEGERI 2 KUTALIMBARU DELI SERDANG

Retina Reban

Abstract

The objectives of this research were : (1) to find out the difference between students' achievement in English by students taught by using Jigsaw Cooperative Learning Model and Expository Learning Model, (2) to find out the difference between students' achievement in English with extrovert and introvert personal trait, (3) to find out the interaction between learning model and personal trait on students' achievement in English.

Kata kunci: model pembelajaran, ekstrover, introvert, hasil belajar

A. Pendahuluan

Bahasa secara konteks memiliki fungsi gagasan (*ideational function*), fungsi interpersonal (*interpersonal function*) dan fungsi tekstual (*textual function*). Fungsi gagasan adalah bahasa berfungsi untuk mengemukakan atau mengkonstruksi gagasan atau informasi. Fungsi interpersonal adalah bahasa memiliki fungsi untuk berinteraksi dengan sesama manusia yang menggunakan tindak tutur yang dilakukan, sikap, dan perasaan. Sedangkan fungsi tekstual adalah bahasa berfungsi mengatur bagaimana suatu bahasa yang digunakan disusun sehingga tercapai kohesi dan koherensinya, sehingga mudah dipahami oleh orang yang mendengar atau membacanya.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Wells (1987) terdapat empat tingkat literasi bahasa, yakni : *performative, functional, informational dan epistemic*. Pada tingkat *performative*, orang mampu membaca, menulis dan berbicara dengan simbol-simbol yang digunakan; pada tingkat *functional* orang diharapkan dapat menggunakan bahasa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti membaca bagaian surat kabar yang diminati, atau membaca manual; pada tingkat *informational* orang diharapkan dapat mengakses pengetahuan dengan bahasa yang digunakannya;

sedangkan pada tingkat *epistemic* orang diharapkan telah mampu mentransformasi pengetahuan yang dimilikinya dalam bahasa tertentu.

Menurut kurikulum 2004 Departemen Pendidikan Nasional, lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) diharapkan dapat mencapai tingkatan *functional* dengan tujuan berkomunikasi dalam pengertian yang sebenarnya yaitu memiliki kemampuan berwacana, yakni kemampuan berkomunikasi dalam bahasa tersebut dalam bentuk lisan atau tulisan yang dinyatakan dalam empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*). Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi komunikasi yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan (*skills*) tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam Bahasa Inggris pada tingkat yang diharapkan.

Senada dengan hal tersebut, Panjaitan (2006) menyatakan salah satu faktor penting dalam mengkaji keberhasilan siswa dalam belajar adalah perlunya diketahui faktor-faktor apa yang dapat memberikan kontribusi terhadap hasil belajar. Salah satu kondisi belajar yang paling bermakna untuk memengaruhi keefektifan pengajaran adalah karakteristik pebelajar. Salah satu karakteristik siswa yang diduga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar adalah tipe kepribadian.

B. Kajian Teoretis

1. Hakikat Hasil Belajar Bahasa Inggris

Pembelajaran bahasa menurut Brown (2000) dapat menerapkan delapan tipe pembelajaran yang dicetuskan oleh Gagne, yaitu : 1) *Signal Learning*, 2) *Stimulus-Response Learning*, 3) *Chaining*, yaitu 4) *Verbal Association*, 5) *Discrimination Learning*, 6) *Concept Learning*, (7) *Principle Learning*, dan 8) *Problem Solving*

Hasil belajar Bahasa Inggris yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan memahami informasi tertulis (*reading comprehension*) dalam teks berbentuk *report* dan *procedure*. Istilah *Report* yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada jenis teks Report yang dijabarkan di Kurikulum 2004 oleh Gerrot dan Wignel (1994) sebagai suatu jenis teks yang berfungsi memberikan deskripsi tentang ciri-ciri umum dari suatu jenis benda, hidup ataupun mati. Sedangkan yang dimaksud *procedure text* (teks Prosedur)

adalah apa yang dimaksud oleh Kurikulum Bahasa Inggris 2004 sebagai suatu jenis teks yang memberitahu kita bagaimana sesuatu dikerjakan melalui serangkaian langkah atau tindakan.

2. Hakikat Model Pembelajaran

Model menurut Snelbecker (1974), Gerlach dan Elly (1980), Romizowski (1981), Kemp (1995) adalah proses konkritisasi suatu teori yang dijadikan sebagai analog atau yang mewakili proses dan variabel yang ada didalam teori. Model dapat digunakan untuk mengorganisasikan pengetahuan dari berbagai sumber dan merupakan stimulus bagi pengembangan hipotesa dan penyusunan teori.

Stahl (1984) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem kerjasama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. Model pembelajaran ini berangkat dari asumsi mendasar dalam kehidupan masyarakat, yaitu "getting better together" atau "meraih sesuatu yang lebih baik secara bersama-sama" (Slavin, 1992).

Pada pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, terdapat "kelompok asal" dan "kelompok ahli". Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Model pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher oriented*). Dikatakan demikian karena dalam model ini guru memegang peran yang sangat dominan sebab fokus utama model ini adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) siswa. Metode pembelajaran dengan ceramah merupakan bentuk model ekspositori.

Sanjaya (2009:185) menyatakan ada beberapa langkah dalam penerapan model ekspositori, yaitu 1) Persiapan (*preparation*); 2) Penyajian (*presentation*); 3) Menghubungkan (*correlation*); 4) Menyimpulkan (*generalization*); 5) Penerapan (*application*).

4. Hakikat Kepribadian

bersifat artistik dan memiliki nilai ekonomi yang rendah dalam arti tidak menyukai hal-hal yang bersifat bisnis dan keuangan serta memiliki kekuatan untuk cenderung menuju meditasi dan berfikiran reflektif.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Kutalimbaru dan berlangsung selama dua bulan yaitu, mulai bulan September sampai dengan bulan Oktober 2010. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu delapan kali pertemuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMPN 2 Kutalimbaru yang terdiri dari 4 kelas, masing-masing kelas terdiri dari 36 siswa sehingga total populasi seluruhnya 144 orang.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, yaitu rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang diajar dengan Model pembelajaran Ekspositori ($\bar{x} = 29,08$) > ($\bar{x} = 26,51$). Dengan demikian mengajarkan materi ajar Bahasa Inggris untuk beberapa materi seperti *report text* dan *procedure text* akan lebih baik menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dibanding dengan Model pembelajaran ekspositori.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang memiliki Tipe Kepribadian Ekstrovert lebih tinggi daripada hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang memiliki Tipe Kepribadian Introvert ($\bar{x} = 28,97$) > ($\bar{x} = 26,69$). Hal ini mengindikasikan bahwa siswa yang mempunyai tipe kepribadian Ekstrovert lebih mampu memahami bahan pelajaran Bahasa Inggris dibandingkan siswa yang mempunyai Tipe Kepribadian Introvert.

Siswa yang memiliki tipe kepribadian Ekstrovert yang diajar dengan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw lebih tinggi hasil belajar bahasa Inggrisnya daripada siswa yang memiliki Tipe Kepribadian Introvert yang diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw. Demikian pula siswa yang memiliki tipe kepribadian Introvert yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori memperoleh hasil belajar Bahasa Inggris yang lebih

Eysenck dalam Friedman dan Schustack (2008) ada dua tipe kepribadian manusia yaitu ekstrovert dan introvert. Menurut Eysenck, secara biologis kepribadian ekstrovert disebabkan oleh perubahan *kortisol arousal* di dalam tubuhnya serta memiliki lebih banyak darah yang mengalir di dalam pembuluh darah batang otak. Dengan demikian membutuhkan lebih banyak rangsangan eksternal untuk beraktifitas.

Orang dengan tipe kepribadian ekstrovert memperlihatkan kecenderungan untuk mengembangkan gejala-gejala histeris. Mereka umumnya relatif cepat tetapi tidak teliti serta cenderung tidak tetap pendirian. Taraf aspirasi mereka rendah tetapi mereka menilai prestasi sendiri secara berlebihan. Mereka tidak kaku dan memperlihatkan *intra-personal variability* yang besar. Ciri-ciri kepribadian ekstrovert adalah (1) menyenangkan bersama orang lain, tidak merasa terpaksa untuk bersama orang lain atau hadir dalam acara-acara social, tidak merasa kaku untuk berbicara di depan khayalak ramai yang belum dikenal, mudah bergaul dan menyenangkan bertemu dengan orang-orang yang baru. Tidak kaku dan canggung dalam pergaulan, biasanya disenangi oleh lingkungannya, (2) berorientasi pada orang yang menuju keterbukaan dan bersikap objektif terhadap dunia, (3) sebagai pribadi sosial, optimis, berbicara aktif, ketergantungan pada kelompok, dapat dipercaya dan mudah beradaptasi, (4) selalu dipengaruhi dunia objektif, dunia diluar dirinya dan selalu berorientasi ke luar. (Suryasubrata, 2008 : 294).

Menurut Jung dalam Crain (1987), Eysenck dalam Suryabrata (2008 : 293) tipe kepribadian introvert adalah suatu kondisi psik dimana seseorang akan merasakan energy yang dimilikinya mengalir kedalam. Kepribadian introvert merasa memiliki peningkatan energy ketika sendiri, akan tetapi akan kehilangan energy ketika dikelilingi oleh sekelompok orang atau berada dalam keramaian. Menurut Jung, introvert atau *introversi* merupakan suatu pernyataan kecenderungan sikap atau pribadi yang berhubungan dengan kehidupan mental seseorang.

Ciri-ciri kepribadian Introvert adalah; (1) berorientasi pada orang yang bersikap tertutup dan memiliki subjektivitas terhadap dunia, (2) mudah tersinggung, apalagi oleh lelucon yang mengenai dirinya. Kurang percaya diri, pemalu dan pendiam, (3) biasanya hidup dengan dunia yang penuh dengan fantasi,impian dan persepsi individualis, memiliki nilai estetika yang tinggi, suka aktivitas yang

tinggi daripada siswa yang memiliki tipe kepribadian Ekstrovert yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori. Hal ini mengindikasikan terdapat interaksi antara Model pembelajaran dengan Tipe Kepribadian terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa.

E. Penutup

Berdasarkan pembahasan pertama dari hasil penelitian ini, hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran tipe Jigsaw lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran ekspositori. Hal ini dapat dijadikan pertimbangan bagi guru-guru Bahasa Inggris untuk menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Inggris pada tingkat SMP.

Berdasarkan pembahasan kedua, bahwa karakteristik siswa berupa kecenderungan dalam tipe kepribadian terbukti memberi pengaruh dalam memperoleh hasil belajar siswa. Hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert, lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert.

Hasil pembahasan ketiga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert, lebih tinggi hasil belajarnya apabila diajar dengan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dibandingkan dengan dibelajarkan dengan model pembelajaran ekspositori. Demikian juga hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert yang diajarkan dengan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan dengan hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert yang dibelajarkan dengan model pembelajaran ekspositori.

Berdasarkan simpulan dan implikasi seperti yang telah dikemukakan, maka disarankan beberapa hal berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris, sebaiknya guru mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw.
2. Secara umum model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw lebih baik hasilnya bila dibandingkan dengan model pembelajaran Ekspositori. Oleh karena itu, dalam meningkatkan hasil belajar

- Panjaitan, B. (2006). *Karakteristik Pembelajaran dan Kontribusinya Terhadap Hasil Belajar*. Medan: Poda
- Pervin, L. A.&O.P. John. 2000. *Personality: Theory and Research*. 8th ed. New York : John Willey&Son
- Reigeluth, C.M. 1983. *Instructional Design Theory of Strategies*. An Overview of Their Current Status. London: Prentice Hall
- Romizwoski, A.J. 1981. *Instructional Design System, Decision Making in Course Planning and Curriculum Design*. London: Kogan
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice* (2ed). Massachusetts : A Simon&Schuster Company
- Snelbecker, G. E. (1974). *Learning Theory Instructional Theory and Psychoeducational Design*. NY: Mc Graw Hill Book Co
- Wells, B. 1987. *Apprenticeship in Literacy*. Dalam *Interchange* 18, 1/2 : 109-123
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia
- Zimbardo, Philip G.1980. *Essentials of Psychology and Life*.10th Edition. USA: Scott, Foresman and Compa

- Bahasa Inggris, disarankan agar menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw.
3. Guru sebaiknya memperhatikan kelompok siswa yang berkepribadian ekstrovert maupun introvert sebelum memulai pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, O. W, Krathwohl, D.R. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing*. New York: Addison Wesley Longman
- Arends, Richard I. 2008. *Learning To Teach*. Jakarta: Pustaka Belajar
- Brown, H. Douglas. 2000. *Principles of Language Learning and Teaching*. New York: Addison Wesley Longman
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Pengembangan Tes Diagnostik Bahasa Inggris*. Jakarta: Depdiknas
- Dick, W & Carey .2005. *The Systematic Design Of Instruction*. New York: Longman
- Friedman, H.S& Schustack, M.W. 2008. *Personality : Classic Theories and Modern Research*. 3rd Edition. USA: Pearson Education
- Gage. N.L& Berliner David C. 1984. *Educational Psychology. Third Edition*. Boston: Houghton Mifflin Company
- Gagne. 1977. *The Conditioning Of Learning*. New York: Holt Rinehart and Wiston
- Gerot, L and Wignell, P. 1994. *Making sense of functional grammar*. Queensland : Antipodean Educational Enterprises.
- Hurlock, Elizabeth & B Lindzey, G. 1998. *Theories Of Personality*. John Wily & Sons: The United States Of Amerika
- Hall, C. S.& G. Lindzey. 1985. *Introduction to Theories Personality*. New York: John Willey & Son
- Hariwijaya, M. 2005. *Tes Kepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hurlock, Elizabeth B. 1974. *Personality Development*. The United States Of Amerika: Mc Grow-Hill Book Company